

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

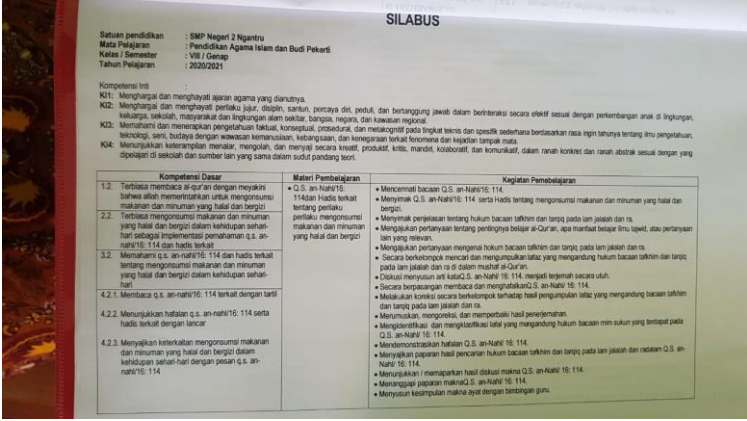
Paparan data pada Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Hal ini lebih fokus pada perencanaan model pembelajaran *cooperative learning*, pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning*, dan evaluasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung

Perencanaan merupakan fungsi utama dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Mulai dari perencanaannya yang disusun oleh guru PAI dalam perangkat pembelajaran sesuai yang disampaikan oleh ibu Yesi Puspitasari guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung:

“Sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dan sebelum melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI yaitu guru PAI terlebih dahulu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian membuat tata cara, selanjutnya langkah-langkahnya, kemudian membuat perangkat pembelajaran, persiapan kalender, rencana pekan efektif, kemudian

membuat prota (Program tahunan) dan promes (Program Semester), membuat silabus, membuat pedoman penilaian, menyiapkan materi, sumber belajar dan memilih media pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik semangat belajar. Setelah itu baru bisa diterapkan dalam proses pembelajaran kemudian baru membagi kelompok. Kelompoknya disesuaikan dengan materi yang telah ditentukan. Kelompoknya dipilih siswa yang aktif dimasukkan ke kelompok yang kurang aktif begitupun sebaliknya. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru mengenalkan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pada saat pembelajaran kondisi kelas cukup kondusif meskipun agak sedikit ramai pada saat pembagian kelompok tetapi masi bisa berjalan dengan baik. Yang terlibat dalam perencanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung yaitu guru dan peserta didik.¹



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.1. Terbaca membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa Allah menciptakan alam menggunakan makanan dan minuman yang halal dan bergizi	• Q.S. an-Nahli:16-17 • Hadis terkait tentang perilaku muslim mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi	• Mencontohi bacaan Q.S. an-Nahli: 114. • Menyimak Q.S. an-Nahli: 114 serta Hadis tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan takhlim dan tanqid pada lam jalaah dan ra. • Melakukan percobaan tentang percobaan hadis al-Qur'an, apa manfaat hadis itu bagi, itu bermanfaat yang relevan.
2.2. Terbaca mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman q.s. an-nahli: 114 dan hadis terkait	• Q.S. an-Nahli: 114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari	• Melakukan percobaan mengenai hukum bacaan takhlim dan tanqid pada lam jalaah dan ra. • Secara berpasangan mencari dan mengumpulkan data yang mengandung hukum bacaan takhlim dan tanqid pada lam jalaah dan ra di dalam mushaf al-Qur'an. • Diskusi mengenai arti kata Q.S. an-Nahli: 114, mengaji dengan secara lisan. • Secara berpasangan membaca dan mengartikan Q.S. an-Nahli: 114. • Melakukan kuis secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan data yang mengandung bacaan takhlim dan tanqid pada lam jalaah dan ra. • Menunjukkan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penemuan. • Mengkonfirmasi dan menjelaskan data yang mengandung hukum bacaan mim sukun yang terdapat pada Q.S. an-Nahli: 114. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nahli: 114. • Melakukan presentasi hasil pencarian hukum bacaan takhlim dan tanqid pada lam jalaah dan ra dalam Q.S. an-Nahli: 114. • Menunjukkan dan menjelaskan data yang mengandung hukum bacaan mim sukun yang terdapat pada Q.S. an-Nahli: 114. • Menanggapi paparan makna Q.S. an-Nahli: 114. • Menyusun kesimpulan makna ayat dengan berpasangan.
4.2.1. Membaca q.s. an-nahli: 114 terkait dengan larang		
4.2.2. Menyajikan hafalan q.s. an-nahli: 114 serta hadis terkait dengan larang		
4.2.3. Menjelaskan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan q.s. an-nahli: 114		

Gambar 4.1 Perangkat pembelajaran Silabus²

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh guru PAI yang menyatakan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran itu diperlukan dengan berbagai langkah. Model Pembelajaran merupakan suatu teknik dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan yaitu materi tertentu dan dalam pemilihan suatu model pembelajaran harus disesuaikan dengan

¹ Wawancara dengan ibu Yesi Puspitasari sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 januari 2021 pukul. 09.15 WIB

² Dokumentasi Perangkat pembelajaran Silabus

materi pelajaran. Guru perlu memperhatikan model pembelajaran karena model pembelajaran merupakan kunci terlaksananya proses pembelajaran di kelas. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Karena dalam memilih model pembelajaran, guru juga harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa.

Sebelum melakukan pembelajaran Seorang guru mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. dalam perangkat pembelajaran guru Membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, menentukan pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, dan memahami karakter siswa. Sama halnya sebelum menerapkan model pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Mukhsin selaku guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung , beliau memaparkan sebagai berikut:

“Sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dan sebelum melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI yaitu guru PAI menyiapkan materi yang akan diajarkan, kemudian menyiapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di bahas. Langkah selanjutnya membuat RPP, Jurnal Penilaian, dan jurnal mengajar. Apalagi menyiapkan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari itu sangat diperlukan karena dengan media dan model pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.”³

³ Wawancara dengan bapak Mukhsin Arafat sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung di sekolah pada tanggal 15 Januari 2021 pukul. 11.15 WIB.

The image shows two pages of a 'PROGRAM TAHUNAN' (Annual Program) document. The left page is titled 'KOMPETENSI DASAR' and the right page is titled 'KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN'. Both pages contain a table with columns for 'ALOKASI WAKTU' (Time Allocation) and 'KET.' (Remarks). The tables list various competencies and their corresponding time allocations for the year 2020/2021.

Gambar 4.2 Program Tahunan (Prota)⁴

Dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya sebelum melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, Prota, Promes, pedoman penilaian, menyiapkan materi yang akan diajarkan, jurnal mengajar, media, metode, dan model pembelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya perangkat pembelajaran proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tersusun sesuai dengan langkah-langkah yang ada didalam RPP yang sudah dibuat oleh bapak ibu guru mata pelajaran. Dengan adanya rencana pembelajaran bisa dijadikan pedoman bagi guru dalam proses mengajar agar dapat terarah dengan baik.

Sebelum melakukan proses belajar mengajar diperlukan perancangan yang tepat yang sesuai dengan metode, media, model,

⁴ Dokumentasi Program Tahunan (Prota)

pendekatan dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan karakter siswa yang akan diajar, karena seperti yang kita ketahui pendekatan, model, metode dan strategi tertentu kadang tidak cocok untuk diaplikasi dalam mengajar materi pembelajaran tertentu atau tidak tepat untuk diterapkan pada karakter siswa tertentu.

Dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan strategi yang biasanya memiliki berbagai keunikan bisa memunculkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih meriah dan antusias. SMPN 2 Ngantru menerapkan model dan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menambah kesukaan siswa terhadap mata pelajaran. Dengan harapan jika menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar siswa. Tidak membuat siswa merasa bosan melainkan bisa membuat siswa-siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Ibu Yesi Puspitasari memaparkan sebagai berikut:

“Perencanaan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dan sebelum melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI mempersiapkan membentuk kelompok, mempersiapkan materi yang akan diberikan di dalam setiap kelompok tersebut. Didalam kelompok tersebut terdapat siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif. Jadi setiap kelompok tersebut bukan yang siswa aktif berada disatu kelompok begitupun siswa yang kurang aktif.”⁵

⁵ Wawancara dengan ibu Yesi Puspitasari sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 januari 2021 pukul. 09.15 WIB

Perencanaan dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Pertama yang dipersiapkan yaitu membentuk kelompok dan menyiapkan materi yang akan diberikan. Guru PAI terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok dan juga mempersiapkan materi yang akan dibahas bersama-sama yang mana materi tersebut akan diberikan kepada setiap kelompok. Selain itu, bapak Mukhsin juga menambahkan bahwasanya banyak hal yang harus dipersiapkan sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*. Beliau memaparkan :

“Dalam proses perencanaan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tidak hanya guru PAI yang menyetujui hal tersebut, tetapi kepala sekolah juga memberikan persetujuan, jadi rencana pembelajaran yang telah dibentuk kemudian diberikan kepada kepala sekolah dan disetujui oleh kepala sekolah baru bisa diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut yang dilakukan yaitu guru mempersiapkan untuk membentuk kelompok, menyiapkan materi yang akan dibagikan pada setiap kelompok. Kemudian menjelaskan apa kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam kelompok tersebut.”

Berdasarkan dari dua pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum menerapkan suatu model pembelajaran sangat diperlukan untuk membuat perencanaan dengan adanya pertimbangan dari berbagai pihak. Sebelum menerapkan model pembelajaran terlebih dahulu guru mata pelajaran mendiskusikan dengan kepala sekolah apakah layak untuk diterapkan model tersebut dalam proses

pembelajaran. Sependapat dengan guru PAI, Kepsek SMPN 2 Ngantru

Tulungagung menambahkan pendapatnya sebagai berikut :

“ya kira-kira yang disiapkan yaitu perangkat pembelajaran (RPP). Kami selalu mengadakan supervisi. Supervisi kelas yang bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah, dan bapak ibu senior, jadi hanya kepala sekolah saja yang ikut. Sehingga kami sebelumnya pra supervisi itu kami omong-omongan dengan guru mata pelajaran bagaimana RPPnya, nama RPPnya, kemudian saya minta RPPnya saya lihat, nanti proses pembelajarannya juga dilaksanakan sesuai dengan yang ada diRPPnya. Jadi nanti kalau RPPnya kurang bagaimana ya saya memberikan masukan. Soalnya bapak ibu guru itu kalau membuat RPP sudah sesuai dengan RPP musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kabupaten.”⁶

Sebelum Melakukan proses belajar mengajar guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah alat kelengkapan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Jadi sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian. Perangkat pembelajaran dijadikan sebagai pegangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas maupun di luar kelas. Perencanaan pembelajaran yaitu meliputi kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru untuk bisa mempersiapkan apa yang akan dilakukan pada saat proses

⁶ Wawancara dengan ibu Endah Uriani sebagai Kepala Sekolah SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 3 Maret 2021 pukul. 08.36 WIB

pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang ada di RPP.

Terkait dengan Perencanaan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung, hampir semua siswa termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran PAI, diperkuat oleh ibu Yesi Puspitasari selaku guru PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung, beliau memaparkan sebagai berikut :

“Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung sangat meningkat. Banyak siswa yang antusias dengan pelajaran PAI meskipun ada kurang lebih 5 % siswa yang masih kurang antusias. Jadi ada siswa yang aktif dan ada siswa yang kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran PAI”⁷

Selain itu, bapak Mukhsin selaku guru PAI menyatakan bahwa guru PAI selalu memberikan semangat untuk peserta didik agar mereka semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mereka dapat menyukai mata pelajaran PAI. Kepedulian seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Seorang guru menjelaskan kepada siswa dengan penuh semangat dan antusias kepada siswanya sehingga siswa juga akan merespon dengan baik dalam pembelajaran dan akan termotivasi dalam proses pembelajaran. Beliau memaparkan sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan ibu Yesi Puspitasari sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 januari 2021 pukul. 09.15 WIB

“Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seorang guru PAI memberikan *reward* atau penghargaan. Bagi siswa yang mau mengerjakan tugas yang telah diberikan akan mendapatkan nilai yang lebih baik begitupun sebaliknya. Guru PAI juga memberikan semangat kepada peserta didik agar mereka selalu semangat dalam belajar. Guru PAI juga bisa membuat janji kondisional atau membuat kesepakatan dengan siswa terkait dengan nilai.”⁸

Pemberian penghargaan terhadap siswa bisa berupa nilai, hadiah, pujian dan sebagainya. Dengan adanya penghargaan tersebut bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik. Strategi ini dapat menumbuhkan motivasi siswa agar selalu belajar. Penjelasan dari Lintang Dwi Shintya sebagai peserta didik kelas VIII A mengungkapkan pendapatnya yang juga mendukung pernyataan di atas sebagai berikut:

“saya termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran PAI adalah pelajarannya itu mudah, dan saya mempunyai tekad untuk memahami lebih dalam lagi mengenai agama melalui pelajaran PAI dalam jenjang SMP ini. Karena saya masih kurang mengerti dalam agama dan dalam kesempatan ini saya dapat termotivasi untuk belajar PAI. Saya juga suka membaca pelajaran PAI meskipun diluar pelajaran meskipun tidak setiap hari. Saya juga menyukai mata pelajaran PAI meskipun ada sedikit materi-materi yang saya kurang faham. Tetapi dalam pembelajaran PAI membuat saya tidak merasa bosan.”⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa untuk memotivasi siswa itu bisa dilakukan dengan berbagai cara. Guru harus bisa mengembangkan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu hal

⁸ Wawancara dengan ibu Mukhsin Arafat sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 Januari 2021 pukul. 11.15 WIB

⁹ Wawancara dengan adek Lintang Dwi Shintya sebagai Peserta didik kelas VIII A SMPN 2 Ngantru Tulungagung di WhatsApp pada tanggal 20 Februari 2021 pukul. 13.34 WIB

yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar siswa. Guru bisa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada berbagai upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan. Motivasi belajar juga dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan belajar siswa. Siswa yang motivasinya meningkat dia akan tertarik dengan apa yang dilakukan meskipun dia mengalami kesulitan. Orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pada umumnya mereka selalu giat dan semangat dalam belajar, pantang menyerah sampai kemampuannya meningkat dan pengetahuannya bertambah. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, mereka juga dapat meraih perubahan dalam aspek yang lain.

2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung

Setelah proses kegiatan perencanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung selanjutnya yaitu penerapan apa saja yang sudah direncanakan

sebelumnya. di sekolah SMPN 2 Ngantru sudah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI.

pada tahap ini guru PAI, kepala sekolah dan staf lainnya saling bekerjasama agar dalam pelaksanaan ini bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung ibu Yesi Puspitasari memaparkan :

“pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung yaitu dengan membagi 5-6 kelompok di setiap kelas kemudian memilih materi yang sesuai dengan model pembelajaran *cooperative learning* dimasing-masing kelompok itu salah satu siswa yang lebih pintar membimbing teman-temannya untuk memberikan ide-ide terkait materi yang dipelajari. Contoh seperti materi iman kepada rasul Allah SWT itu kemudian setiap kelompok diberikan 5 nama Nabi kemudian disuruh mencari kelebihan dari Nabi dan Rasul Allah SWT. Kemudian setelah selesai mendiskusikan tugas yang telah diberikan salah satu siswa perwakilan dari kelompok tersebut diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas agar siswa yang lain bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dari Nabi dan Rasul Allah SWT. Setelah itu guru bisa memberikan penilaian dari hasil kelompok tersebut. Bagi kelompok yang mendapatkan nilai yang baik akan mendapatkan penghargaan atau reward.”¹⁰

Model pembelajaran *cooperative learning* sudah diterapkan pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru. Dengan dibentuknya beberapa kelompok dalam setiap kelas dan diberikan materi kepada setiap kelompok kemudian siswa dapat mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya. Penjelasan dari Indy Ayu Angraini sebagai peserta didik kelas VIII C mengungkapkan pendapatnya yang juga mendukung pernyataan di atas sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan ibu Yesi Puspitasari sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 januari 2021 pukul. 09.15 WIB

“iya pernah kak, proses pelaksanaannya yaitu dengan dibentuknya kelompok yang setiap kelompok terdiri dari beberapa anggota kemudian guru memberikan materi yang akan dibahas kepada setiap kelompok kemudian didiskusikan oleh setiap kelompok masing-masing. Kalau semua kelompok sudah menyelesaikan tugasnya masing-masing nanti ada perwakilan dari setiap anggota kelompok yang maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka.”¹¹

Dalam proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung tidak hanya guru yang berperan aktif tetapi siswa juga berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru dan siswa berperan aktif dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bapak Mukhsin selaku guru PAI menambahkan pendapatnya :

“ iya dalam proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* guru harus berperan aktif dalam menggunakan model pembelajaran dan media yang digunakan. Agar dapat menarik perhatian siswa. Jika siswa tertarik dengan proses pembelajaran yang di sampaikan mereka akan merasa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran”¹²

Dengan diterapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik seperti halnya diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran di SMPN 2 Ngantru Tulungagung diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat

¹¹ Wawancara dengan Adek Indy Ayu Angraini sebagai peserta didik kelas VIII C SMPN 2 Ngantru Tulungagung di WhatsApp pada tanggal 21 Februari 2021 pukul. 12.16 WIB

¹² Wawancara dengan Mukhsin Arafat sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 januari 2021 pukul. 11.15 WIB

belajar siswa. Ibu Yesi Puspitasari yang juga guru PAI di SMPN 2

Ngantru Tulungagung, beliau menambahkan :

“Guru berperan aktif dalam menggunakan model pembelajaran dan membuat media pembelajaran yang menarik. Media yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang akan dibahas. Media yang digunakan juga harus sesuai dengan model pembelajaran *cooperative learning*. Karena dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Siswa berperan aktif dalam kelompok. Kerjasama dengan anggota kelompoknya dan mendiskusikan materi yang telah diberikan. Dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung motivasi belajar siswa dapat meningkat. Karena dalam model pembelajaran tersebut lebih menekankan pada kerjasama/diskusi. Jadi dengan adanya kerja sama dalam setiap kelompok tersebut siswa merasa senang. Kemudian bisa dilakukan bersama-sama dan guru bisa menggunakan media yang menarik yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.”¹³

Hampir semua peserta didik merasa termotivasi dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Karena dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat merasa senang dan semangat dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Antinga Nora Bapunda Peserta didik kelas VIII A dalam wawancara dengan peneliti di WhatsApp sebagai berikut:

“Menurut saya pelajaran PAI jika dijelaskan dengan cara diskusi bisa memotivasi kak karena saya juga merasa senang bisa memecahkan masalah / menyelesaikan tugas bersama dengan teman-teman. Saya juga bisa bertukar ide dan pendapat dengan

¹³ Wawancara dengan ibu Yesi Puspitasari sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 januari 2021 pukul. 09.15 WIB

teman yang lain. Saya juga dapat belajar dengan teman yang lainnya.”¹⁴

Peserta didik juga merasa senang jika diberikan tugas oleh bapak/ibu guru. Mereka juga merasa senang jika mereka bisa belajar bersama dengan temannya dengan cara berdiskusi dengan temannya mereka juga merasa senang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan bapak/ibu guru. Sependapat dengan bapak Mukhsin beliau memaparkan:

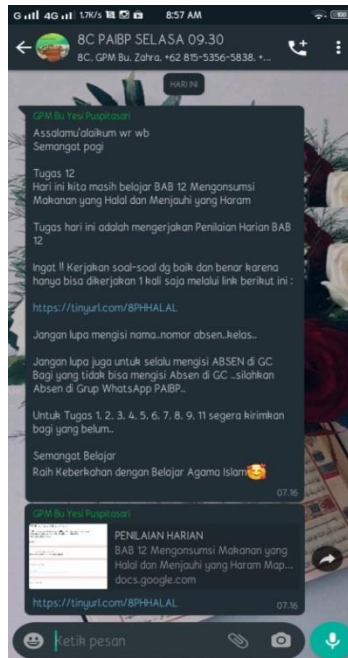
“Pada saat siswa diberikan tugas kepada siswa itu yang ada keinginan untuk mengerjakan hampir semuanya. Iya Semua siswa juga mengerjakan sesuai dengan bagiannya masing-masing. Tapi terkadang ada siswa yang tidak mau mengerjakan padahal itu sudah bagiannya”¹⁵

Selanjutnya, berdasarkan pengalaman peneliti yang terjun langsung ke lapangan dan ikut menjadi bagian dari madrasah, pernyataan-pernyataan di atas memang benar adanya. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa banyak hal yang dapat mempengaruhi. Kondisi kelas, metode, cara guru menyampaikan materi, media pembelajaran, dan model pembelajaran. dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas. Apabila terdapat siswa yang kurang aktif, maka

¹⁴ Wawancara dengan Adek Antinga Nora Bapunda sebagai peserta didik kelas VIII A SMPN 2 Ngantru Tulungagung di WhatsApp pada tanggal 21 Februari 2021 pukul. 08.43 WIB

¹⁵ Wawancara dengan bapak Mukhsin Arafat sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 januari 2021 pukul. 11.15 WIB

guru akan memberikan peringatan. Guru memberikan peringatan dengan cara mengurangi point.¹⁶



Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Daring¹⁷



Gambar 4. 4 Diskusi Kelompok Lewat VC¹⁸

¹⁶ Observasi peneliti di SMPN 2 Ngantru Tulungagung tanggal 30 Maret 2021 pukul 09.00 WIB

¹⁷ Dokumentasi Proses Pembelajaran Daring

Banyak siswa yang merasa senang ketika diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran. Karena banyak siswa yang senang bisa bertukar pendapat dan ide dengan temannya dan mereka juga dapat menyelesaikan masalah. Banyak siswa yang mau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Ibu Yesi Puspitasari yang juga guru PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung, beliau menambahkan :

“Motivasi belajar siswa meningkat karena adanya kerja sama dan interaksi antar siswa dan juga antar siswa dengan guru. Yang membedakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan model pembelajaran yang lain yaitu adanya kerja sama antar siswa karena dibagi kelompok-kelompok jadi mereka dapat memberikan ide dari materi yang dipelajari dan juga dapat meningkatkan kemampuan sosial antara siswa dan juga dengan guru. Iya, pada saat diberi tugas siswa banyak yang mengerjakan tetapi juga biasanya ada yang tidak mengerjakan. Terkadang ada yang meminta tugas lagi atau biasa ada yang minta tugasnya lebih banyak. Karena katanya kalau dengan cara kerjasama mereka dapat menyampaikan pendapat. Mereka juga bisa menghargai pendapat dari anggota yang lainnya. Mereka juga merasa senang karena belajarnya bisa dengan temannya sendiri.”¹⁹

Dengan adanya kerjasama siswa merasa senang karena bisa belajar dengan teman-temannya. Mereka juga bisa menyelesaikan tugasnya bersama-sama dengan temannya. Dengan diterapkan model *cooperative learning* siswa merasa senang dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Pernyataan di atas senada dengan yang ungkapan dari Indy Ayu Anggraini sebagai peserta didik kelas VIII C melalui wawancara di WhatsApp sebagai berikut:

¹⁸ Dokumentasi Diskusi Kelompok Lewat VC

¹⁹ Wawancara dengan ibu Yesi Puspitasari sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 januari 2021 pukul. 09.15 WIB

“iya kak saya suka sekali dengan pelajaran PAI, karena kita bisa lebih mengerti tentang agama. Saya juga sangat suka dengan pembelajaran mengenai kebesaran Allah dan lain-lain. Pelajaran PAI bisa membuat saya untuk mengingat Allah. Dengan mengikuti pelajaran PAI bisa membangun akhlak dan budi pekerti yang mulia didalam diri. Saya juga suka membaca pelajaran PAI diluar jam pelajaran karena saya bisa mengerti mana perbuatan yang baik dan mana yang perbuatan buruk. Saya merasa senang jika diberi tugas oleh guru”²⁰

Zulfa Nikmatuz Zharo sebagai peserta didik kelas VIII B melalui wawancara di WhatsApp juga mengungkapkan :

“ iya kak saya menyukai pelajaran PAI. Karena dengan pelajaran PAI saya lebih memahami pelajaran tentang keagamaan, kisah-kisah nabi dll. Menurut saya di pelajara PAI itu bisa membuat saya mengal agama lebih baik saya juga bisa mengerti apa yang harus dilakukan dan yang dilarang oleh Allah SWT. Saya juga sangat merasa senang jika diberi tugas oleh guru. Biasanya sangking semangatnya langsung saya kerjakan.”²¹

Motivasi belajar siswa meningkat dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan rasa cinta dengan mata pelajarannya, serta semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Mukhsin beliau memaparkan :

“Motivasi belajar siswa meningkat dapat dilihat ketika mereka rajin mengerjakan tugas yang telah diberikan. Begini seorang siswa yang rajin mengerjakan siswa berarti mereka merasa senang dengan pelajaran tersebut jadi siswa semangat untuk mengerjakan tugasnya. siswa juga semangat untuk mengikuri pembelajaran tersebut dan mereka akan merasa antusias. Selama diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* motivasi siswa

²⁰ Wawancara dengan adek Indi Ayu Angraini sebagai peserta didik Kelas VIII C SMPN 2 Ngantru Tulungagung diWhatsApp pada tanggal 21 Februarii 2021 pukul. 12.16 WIB

²¹ Wawancara dengan adek Zulfa Nikmatuz Zharo sebagai peserta didik Kelas VIII B SMPN 2 Ngantru Tulungagung diWhatsApp pada tanggal 21 Februarii 2021 pukul. 07.45 WIB

meningkat. Karena mereka merasa senang bisa bekerja sama dan bertukar pikiran dengan temannya.”²²



Gambar 4.5 Wawancara dengan Bapak Mukhsin Arafat (Guru PAI)²³

Motivasi belajar siswa bisa meningkat karena cara guru menyampaikan materi, bagaimana keadaan kelas saat proses pembelajaran, dan materi yang akan dipelajari. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar siswa. Jika ada hal yang tidak baik pada saat proses pembelajaran maka siswa merasa terganggu dan tidak fokus. Motivasi belajar siswa dapat meningkat berkat kerjasama antara guru, siswa dan kepala sekolah. Seperti yang di sampaikan oleh Kepsek SMPN 2 Ngantru Tulungagung, beliau menambahkan pendapatnya sebagai berikut :

“motivasi belajar siswa bisa meningkat itu ya sebenarnya tergantung dengan gurunya, bagaimana keadaannya, temanya bagaimana, keadaan siswanya bagaimana. Jadi motivasi belajar siswa meningkat itu tidak bisa tergantung dengan hanya siswa saja,

²² Wawancara dengan bapak Mukhsin Arafat sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 januari 2021 pukul. 11.15 WIB

²³ Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Mukhsin Arafat (Guru PAI)

tidak gurunya saja, tidak kepala sekolahnya saja. Jadi semua dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar siswa.”²⁴



Gambar 4.6 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Ngantru Tulungagung²⁵

Dalam proses pembelajaran ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode, model serta media pembelajaran. Apa yang terjadi dalam proses pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung secara tidak efektif banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi proses dalam kurangnya komunikasi antara pengajar dan pelajar. Hal tersebut masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini. Guru dapat menciptakan berbagai suasana kelas dan media pembelajaran juga dapat membantu, guru bisa membawa dunia luar ke dalam kelas. Guru juga bisa mengelola kelas dengan sebaik mungkin sehingga siswa dapat merasa nyaman dan senang pada saat proses pembelajaran.

²⁴ Wawancara dengan ibu Endah Uriani sebagai Kepala Sekolah SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 3 Maret 2021 pukul. 08.36 WIB

²⁵ Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Ngantru Tulungagung

Jadi dapat dipahami bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar siswa. Seperti dalam proses pelaksanaan sangat berpengaruh dalam keberlangsungannya proses belajar mengajar dan proses meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti halnya dalam menerapkan model pembelajaran, jika diterapkan model pembelajaran yang menarik maka bisa membuat siswa merasa senang saat belajar dan juga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika diterapkan model belajar yang kurang menarik maka pada saat proses pembelajaran siswa merasa kurang nyaman dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga membuat motivasi belajar siswa menurun. Seperti menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan dibentuknya suatu kelompok siswa merasa senang dapat belajar dengan temannya, bisa bertukar pendapat dengan teman-temannya. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat dapat dipengaruhi dengan cara penyampaian materi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dan melihat dari apa yang sudah ada dalam pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru

Tulungagung dapat dikatakan baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru. Karena proses pembelajarannya sudah sesuai dengan yang ditetapkan.

3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung

Evaluasi penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Ibu Yesi Puspitasari selaku guru PAI memaparkan :

“Selama proses penerapan model pembelajaran *cooperative learning* selama ini dapat berjalan dengan lancar dan baik. Ya meskipun pada saat kerjasama masih ada beberapa siswa yang masih kurang aktif didalam kelompoknya karena ada juga yang masih berbicara dengan temannya. Ada juga yang ramai sendiri. Yang seperti itu dapat mengganggu teman yang lainnya. Untuk evaluasinya kita menggunakan observasi dan praktik. Masing-masing dilakukan 1 kali pada tiap pertemuan. Jika masih ada yang kurang dapat diperbaiki untuk penerapan selanjutnya. Tujuan evaluasi agar penerapan model pembelajaran *cooperative learning* bisa terlaksanakan dengan baik dan maksimal.”²⁶

Setelah melakukan perencanaan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kemudian dilakukan evaluasi. Mungkin dalam pelaksanaan terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Evaluasi bisa dilakukan dengan cara observasi dan praktik. Evaluasi biasanya dilakukan 1 kali pada tiap pertemuan. pelaksanaan penerapan model pembelajaran

²⁶ Wawancara dengan ibu Yesi Puspitasari sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 januari 2021 pukul. 09.15 WIB

cooperatvie learning. Dengan adanya evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan. Seperti halnya yang diungkapkan Kepsek SMPN 2 Ngantru, beliau memaparkan :

“pasti ada penilaian pada setiap pembelajaran. Penilaian biasanya dilakukan diakhir. Biasanya ada evaluasi dari apa yang disampaikan seperti yang ada di dalam RPP yang sudah ada. Biasanya di akhir penutup pasti ada rangkuman bersama-sama apa yang dicapai hari ini sehingga anak-anak mana yang belum paham. Jadi untuk anak-anak yang belum paham biasanya ada tugas tersendiri atau ada pengayaan tersendiri. Kalau anak yang sudah paham ya biasanya diberi tugas oleh bapak ibu guru dalam bentuk tugas harian”²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi merupakan hal yang penting dan bagian utuh dalam tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan diadakannya evaluasi guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga bertujuan untuk membantu belajar siswa, mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Evaluasi pembelajaran merupakan laporan akhir dari proses pembelajaran tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa. Dengan adanya evaluasi juga guru bisa mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang dipelajari. Karena kemampuan belajar setiap siswa memang berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah dalam memahami materi pembelajaran, namun ada juga siswa yang

²⁷ Wawancara dengan ibu Endah Uriani sebagai Kepala Sekolah SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 3 Maret 2021 pukul. 08.36 WIB

membutuhkan waktu dan usaha ekstra agar dapat mengerti dan mampu mengingat apa yang sedang atau yang telah dipelajari.

Berbagai model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran tentunya terdapat hambatan, kendala dan dampak terhadap pelaksanaannya. Seperti halnya menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung juga terdapat hambatan dan kendala. Ibu Yesi Puspitasari memeparkan sebagai berikut:

“Pada saat menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung bisa berjalan dengan baik tetapi terkadang berjalan dengan tidak baik. Karena terkadang juga masih ada kekurangan dan terkadang juga terdapat kendala yang ditemukan. Tetapi pastinya juga ada kelebihan. Jadi dari kekurangan tersebut kita dapat mengoreksi dan memperbaiki agar untuk penerapan selanjutnya bisa berjalan dengan baik dan maksimal. Karena di setiap model pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan. Dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* ada beberapa kekurangan dan kelebihan. Dari segi kekurangannya diantaranya adalah kondisi kelas yang ramai karena dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian waktu yang dibutuhkan pasti cukup banyak, kemudian siswa yang kurang aktif lebih mengandalkan temanya yang lebih aktif. Sedangkan dari segi kelebihannya adalah materi lebih cepat selesai karena dibagi beberapa kelompok, kemudian adanya kerjasama dan interaksi siswa mengerjakannya secara bersama-sama sehingga mereka lebih senang dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.”²⁸

²⁸ Wawancara dengan ibu Yesi Puspitasari sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 januari 2021 pukul. 09.15 WIB



Gambar 4.7 Wawancara dengan Ibu Yesi Puspitasari (Guru PAI)²⁹

Terdapat kendala dan hambatan pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pastinya ada kendala dan hambatan entah itu kondisi kelas, siswa yang tidak memperhatikan, dan materi yang akan dipelajari. Meskipun ada kendala dan hambatan pastinya juga ada solusi untuk menyelesaikannya. Kepsek SMPN 2 Ngantru Tulungagung menambahkan pendapatnya sebagai berikut :

“kendala dan hambatan itu pasti ada. Pada setiap proses pembelajaran itu pasti ada kendala. Kalau dikelas bapak/ ibu guru yang tau kendalanya apa saja terjadi pada saat proses pembelajaran. Pada saat saya supervisi dikelas otomatis anak-anak diam dan proses pembelajaran lancar-lancar saja, tapi kalau harian itu pengelolaan kelas harus dilakukan, penguasaan materi itu harus nomor satu. Kalau materi sudah dikuasai pasti pengelolaan kelasnya tidak bisa dan akhirnya anak-anak juga akan ramai sendiri. Jadi kalau sudah menguasai materi pasti dalam mengelola kelas itu gampang. Kita juga bisa menarik perhatian siswa. Kita juga mengetahui bagaimana cara mengatasi anak yang ramai. Bisa mengatasi bagaimana keadaan dan kondisi kelas pada saat pembelajaran, karena kondisi keadaan kelas juga dapat

²⁹ Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Yesi Puspitasari (Guru PAI)

mempengaruhi proses pembelajaran dan juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.”³⁰

Berdasarkan pendapat di atas bahwasanya setiap model pembelajaran itu terdapat kekurangan juga kelebihan. Begitu jugalah halnya model pembelajaran *cooperative learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini guru dapat mengalokasikan waktu dengan tepat dan menyesuaikan dengan materi. Tidak hanya terdapat kekurangan dan kelebihan saja melainkan juga terdapat pengaruh baik dan pengaruh buruk pada saat penerapan model pembelajaran *cooperative learning*, bapak Mukhsin memaparkan sebagai berikut :

“Dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* juga terdapat dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positifnya yaitu adanya kerjasama dan kemampuan bersosialisasi antar siswa dengan siswa dan juga antar siswa dengan guru. Dengan adanya dampak positif itu guru bisa tau kemampuan sosial setiap siswa. Sedangkan dampak negatifnya yaitu siswa yang kurang aktif itu lebih mengandalkan temannya yang aktif. Mungkin dari dampak negatif tersebut guru bisa merubah agar tidak selalu bergantung kepada orang lain.”³¹

Selain ada kendala dan hambatan pada saat menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ternyata juga terdapat dampak positif dan negatif dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*. Tidak hanya dampak negatif dan dampak positif saja. Dampak positif mempunyai pengaruh yang baik sedangkan dampak negatif

³⁰ Wawancara dengan ibu Endah Uriani sebagai Kepala Sekolah SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 3 Maret 2021 pukul. 08.36 WIB

³¹ Wawancara dengan bapak Mukhsin Arafat sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 januari 2021 pukul. 09.15 WIB

mempunyai pengaruh yang buruk. Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru PAI ibu Yesi Puspitasari beliau memaparkan :

“iya dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* itu terdapat beberapa hambatan dan kendala pada saat menerapkan Hambatan dan kendalanya yaitu waktu, karena *cooperative learning* itu lebih membutuhkan waktu yang lebih banyak karena dibagi dalam beberapa kelompok lalu ada beberapa siswa yang sedikit susah untuk diatur karena malah mengobrol dengan temannya sendiri karena dibagi dalam kelompok itu. Kemudian siswa yang kurang aktif itu hanya mengandalkan temanya yang aktif.”Untuk menyelesaikan hambatan dan kendala yang terjadi ketika menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu waktunya disesuaikan dengan materi yang akan digunakan. Kemudian siswa yang mengobrol dengan temannya yaitu dengan cara menghampiri siswa tersebut dan mengingatkan agar mereka mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan. Kemudian siswa yang kurang aktif pada saat awal pembelajaran diberitahukan kepada siswa yang kurang aktif bahwasanya nilainya akan dikurangi dalam kelompok tersebut.”³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung ada beberapa hambatan dan kendala yang dialami. Dengan adanya hambatan dan kendala tersebut pastinya juga ada solusi untuk mengatasinya. Pernyataan di atas senada dengan ungkapan dari Ayu Reni sebagai peserta didik kelas VIII A sebagai berikut:

“pada saat berdiskusi dengan kelompok itu ada sedikit kendala dan hambatan. Biasanya dari kelompok yang lain itu anggotanya berbicara sendiri, ada juga yang berteriak-teriak yang membuat kelompok yang lain tidak bisa mendengarkan penjelasan dari guru, kalau didalam kelompok biasanya adanya perbedaan yang berbeda

³² Wawancara dengan ibu Yesi Puspitasari sebagai guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung disekolah pada tanggal 15 januari 2021 pukul. 09.15 WIB

yang menjadikan perdebatan. Cara menyelesaikan kendala dan hambatan tersebut biasanya mengadu kepada guru kalau ada kelompok lain yang berisik.”³³

Hambatan dan kendala yang dialami oleh siswa yaitu banyak temannya yang berbicara sendiri ketika mengerjakan dan adanya perbedaan pendapat yang menjadikan perdebatan dengan teman kelompoknya. Sependapat dengan Fika Artik Nur Putria peserta didik kelas VIII B berikut :

“terkadang didalam diskusi ada kendala, seperti banyak yang ramai saat pembentukan kelompok, kemudian saat diskusi dalam kelompok terdapat perdebatan karena ada ide / pendapat yang tidak disetujui oleh anggota yang lain dan juga ada anggota yang malas mengerjakan tugasnya. Terkadang juga ada yang tidak mau menjadi perwakilan yang maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok Cara mengatasinya yaitu menegur siswa yang ramai, saling bertanggung jawab, memahami satu sama yang lain.”³⁴

Ketika kegiatan diskusi dimulai ditemukan beberapa kendala dan hambatan yang membuat mereka tidak fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Karena ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan tugasnya, dan sering terjadi perdebatan karena perbedaan pendapat. Ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI, maka peneliti berpendapat bahwa model *cooperative*

³³ Wawancara dengan adek Ayu Reni sebagai peserta didik Kelas VIII A SMPN 2 Ngantru Tulungagung diWhatsApp pada tanggal 21 Februari 2021 pukul. 12.25 WIB

³⁴ Wawancara dengan adek Fika Artik Nur Putria sebagai peserta didik Kelas VIII B SMPN 2 Ngantru Tulungagung diWhatsApp pada tanggal 21 Februari 2021 pukul. 08.32 WIB

learning akan bisa berjalan dengan baik apabila ada kerjasama yang bagus dengan anggota kelompok. Begitupun sebaliknya, apabila hanya sebagian anggota kelompok yang bekerja maka dapat dipastikan hasil yang diraih tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal. Model pembelajaran *cooperative learning* mengharuskan siswa untuk aktif bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan masalah. Walaupun pada saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* ada beberapa kendala dan hambatan yang dialami oleh siswa dan guru dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI tersebut pastinya menjadi bahan evaluasi. Dengan adanya kendala dan hambatan yang dialami pastinya juga ada solusi untuk menyelesaikan kendala dan hambatan tersebut.

Banyak cara yang harus dilakukan oleh guru PAI maupun guru mata pelajaran lainya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya yaitu menerapkan model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Sehingga pada saat proses belajar mengajar siswa bisa merasa senang. Tidak hanya dalam proses pembelajaran saja tetapi juga diluar pembelajaran siswa juga semangat belajarnya. Siswa juga semangat untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, proses evaluasi biasanya dilakukan diakhir atau pada setiap kali

pertemuan. Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena kita bisa mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Adanya evaluasi adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa fahamnya siswa pada materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk mengetahui seberapa memahami siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan proses evaluasi pembelajaran ini guru akan selalu melakukan proses perbaikan untuk memberikan yang terbaik. Agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung”

1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas terkait dengan fokus penelitian. Terdapat temuan yang diperoleh bahwa Perencanaan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* di SMPN 2 Ngantru Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan Implementasi Model pembelajaran *cooperative learning* di SMPN 2 Ngantru Tulungagung pada mata pelajaran PAI yang tersusun dalam sebuah perangkat pembelajaran. perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, Prota, Promes, Jurnal Mengajar, dan Jurnal Penilaian. Sebelum mengajar perlu merancang mengenai penggunaan model, metode, media, pendekata, dan materi yang akan diajarkan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Dalam perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung guru PAI melibatkan pendidik, dan peserta didik.
- c) Adanya Kesesuaian dengan tujuan dari kegiatan proses pembelajaran. Dietrapkannya model pembelajaran *cooperatve leaning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d) Pembentukan kelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Terdiri dari siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif. Kemudian setiap kelompok diberikan materi untuk di diskusikan dengan anggota kelompoknya kemudian salah satu perwakilan dari kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas terkait dengan fokus penelitian. Terdapat temuan yang diperoleh bahwa Pelaksanaan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* di SMPN 2 Ngantru Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a) Perhatian lebih kepada peserta didik yang kurang aktif ,peserta didik yang kurang faham dan peserta didik yang suka ramai sendiri ketika proses pembelajaran. Perhatian guru terhadap peserta didik dapat memberikan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Peran aktif dari guru dan siswa dalam menjalankan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI, utamanya peran dari guru PAI dalam proses pembelajaran.
- c) Adanya pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI. Model pembelajaran *cooperative learning* diterapkan pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.
- d) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. seperti mendiskusikan materi yang telah diberikan pada setiap kelompok. Semisal materi

tentang iman kepada Rasul Allah Swt. Setiap kelompok diberikan 5 nama Nabi kemudian disuruh mencari kelebihan dari Nabi dan Rasul Allah SWT. Setelah itu dipresentasikan kedepan yang mana hanya diwakili oleh salah satu anggota dari kelompok. Tujuan dari dipresentasikannya hasil diskusi dari setiap kelompok tersebut agar kelompok yang lain mengerti.

- e) Kerjasama setiap anggota kelompok yang sudah terbentuk sesuai dengan tugasnya masing-masing. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. Jadi setiap anggota kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan. Setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.
- f) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah adanya implementasi model pembelajaran *cooperative learning*. Dengan diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung motivasi belajar siswa dapat meningkat karena adanya kerjasama dengan temannya. Siswa dapat mengemukakan pendapat, ide dan bisa belajar dengan temanya.

3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas terkait dengan fokus penelitian. Terdapat temuan yang diperoleh bahwa Evaluasi

implementasi model pembelajaran *cooperative learning* di SMPN 2 Ngantru Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a) Evaluasi adalah point yang sangat penting dalam keberlangsungan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* di SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki untuk pertemuan yang akan datang.
- b) Kegunaan evaluasi dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari penerapan model pembelajaran yang diterapkan di SMPN 2 Ngantru Tulungagung sehingga dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan tersebut dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki dan menyesuaikan dengan kondisi.
- c) Evaluasi peserta didik diadakan yaitu observasi dan praktik. Yang dilaksanakan 1 kali pada tiap pertemuan. Evaluasi biasanya dilakukan diakhir. Guru juga biasanya memberi tugas harian kepada peserta didik untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi. Agar guru bisa mengetahui seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan dipelajari pada saat pembelajaran.
- d) Untuk pemberian penghargaan dan peringatan kepada kelompok, guru PAI SMPN 2 Ngantru Tulungagung dengan sederhana memberikan ucapan selamat pada saat didepan kelas, kemudian memberikan nilai yang baik kepada kelompok yang baik dan siswa

yang hasil pekerjaannya baik. Sedangkan untuk kelompok yang kurang baik dan siswa yang hasil pekerjaannya kurang baik akan diberikan tugas tersendiri agar mereka semangat lagi agar bisa menjadi kelompok dan siswa yang baik.

C. Analisis Data

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Maka dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis data hasil dari temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung

Tahap awal dalam perencanaan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung yang tersusun dalam perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, Prota, Promes, Jurnal Mengajar, dan Jurnal Penilaian. Sebelum mengajar perlu merancang mengenai penggunaan model, metode, media, pendekatan, dan materi yang akan diajarkan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan adanya perencanaan dapat membuat proses pembelajaran dapat berlangsung dengan sistematis. Dengan adanya perencanaan dapat membuat proses pembelajaran dapat berlangsung

dengan sistematis. Dalam perencanaan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI melibatkan pendidik, dan peserta didik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga mempersiapkan untuk membuat kelompok diskusi. Dalam setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa. Setiap kelompok anggotanya terdiri dari siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif.

2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung

Dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung Guru mampu memahami karakteristik setiap peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. guru memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang kurang aktif. Guru dan peserta didik juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pertama guru membagi 5-6 kelompok pada setiap kelas. setiap kelompok diberikan materi untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugasnya..

Dalam pelaksanaan peserta didik harus bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugasnya. Saling membantu anggota kelompoknya. kegiatan peserta didik melakukan diskusi dan kerja sama dengan kelompoknya untuk menemukan hasil dari tugas. Dalam kelompok siswa bebas untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka. Dengan diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung motivasi belajar siswa meningkat

3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung

Proses kegiatan evaluasi implementasi model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung membuat penilaian. Evaluasi dalam proses pembelajaran dibawah oleh Guru. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi dan praktik. Evaluasi biasanya dilakukan 1 kali pada tiap pertemuan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dengan adanya kurang dan kelebihan dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

Evaluasi peserta didik diadakan setiap pertemuan yaitu setelah proses pembelajaran selesai. Guru memberikan tugas harian

kepada peserta didik. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok/ peserta didik yang hasil kerjanya baik sedangkan untuk kelompok/ peserta didik yang hasil kerjanya kurang baik diberikan tugas.